

## ABSTRACT

Y. RAMA PUTRANTO (2007). **The Character Development of Ralph, Simon, and Jack as a Representative of World War II in Golding's *Lord of the Flies***. Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

Literature is an art that is used by many authors to describe and criticize events that happen during the lifetime of the author. Even though the discussion on literary work that is used to criticize and describe the circumstances when the author's live, analyzing and discussing the relation between literary works and real event that become the ground in writing is still interesting. This is because people often forget history that causes tragedy. World War II that causes million innocent and only brings destructions that did not make human learn from mistake. Until now, wars and conflicts still happen and cause many victims. This thesis wants to explore *Lord of the Flies* which was written by William Golding that is used to criticize World War II. In his work, he uses children's characters to describe adult's crime. Golding thought that evil is inside everyone, though he or she is just a kid.

In this research, there are two problems which are formulated to guide the study. The first is describing the three characters in the story. The second is to represent the characteristic of the characters develop that is used as the World War II.

To answer those problems, library research is the method used. The data are collected through written sources. The first problem is answered by using the theory of character and characterization. In addition, the theory of democracy, communist, fascism, and relation between literature and society are used to see the relation between the three characters and the characteristic of World War II.

In his novel *Lord of the Flies*, William Golding describes the conflicts that happen in a group of boys which are stranded in an isolated island. When the story goes, some kids turn into savage and act anarchies. Two boys were killed by Jack's tribe; Simon and Piggy, something that can be said impossible for a group of boys around 12 years old. This novel describes Ralph as a person who is struggling for democracy and peace, Jack as a character who has ambition to be the leader by any cause necessary, and Simon as the connectors figure. These three characters are representing the three sides involved in World War II. Ralph is representing the Ally, Simon as the League of Nation, and Jack represent the Axis (especially Hitler). The characteristic of the three characters described by Golding is to represent World War II, because he was also involved in the war cruelty itself. At the end of story in both novel and the World War II only brings innocent victims and regret.

## ABSTRAK

Y. RAMA PUTRANTO (2007). **The Character Development of Ralph, Simon, and Jack as a Representative of World War II in Golding's *Lord of the Flies***. Yogyakarta: Jurusan Sastra Inggris, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Kesusasteraan adalah seni yang digunakan oleh banyak pengarang untuk menggambarkan dan mengkritik peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa pengarang hidup. Walaupun sudah banyak pembahasan mengenai karya sastra yang digunakan untuk mengkritik ataupun menggambarkan kehidupan pada jaman mereka, namun meneliti dan membicarakan hubungan antara karya sastra dan peristiwa nyata yang dijadikan dasar untuk penulisannya masih sangat menarik. Hal ini karena manusia sering kali tidak mengindahkan sejarah yang terjadi yang menyebabkan tragedi. Perang Dunia kedua yang menelan jutaan korban tak bersalah dan hanya menghasilkan kehancuran tidak menjadikan manusia untuk jera. Sampai sekarang, masih banyak terjadi peperangan dan konflik-konflik yang menelan banyak korban jiwa. Thesis ini mengemukakan karya *Lord of the Flies* yang ditulis oleh William Golding digunakan untuk mengkritik Perang Dunia kedua. Dalam karyanya, ia menggunakan tokoh anak-anak untuk menggambarkan kejahatan orang dewasa. Golding beranggapan bahwa iblis ada di dalam diri setiap orang, walaupun dia hanyalah anak-anak.

Dalam penelitian ini, dua masalah dirumuskan untuk memandu pembelajaran. Pertama adalah menggambarkan tiga tokoh dalam cerita tersebut. Kedua adalah bagaimana perkembangan karakter dari ketiga tokoh ini digunakan sebagai perwakilan dari Perang Dunia kedua.

Penelitian Sastra adalah pendekatan yang digunakan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut. Data dikumpulkan dari sumber-sumber tertulis. Pertanyaan pertama dijawab lewat analisis teori karakter dan pengkarakteran. Sebagai tambahan, teori demokrasi, komunis, fasisme, dan teori hubungan masyarakat dengan kesusasteraan, digunakan untuk melihat hubungan karakteristik dari tiga karakter itu dengan karakteristik dari Perang Dunia kedua.

Dalam novelnya *Lord of the Flies*, William Golding mengemukakan konflik-konflik yang terjadi pada sekumpulan anak-anak yang terdampar di suatu pulau. Dalam perkembangannya, sebagian anak-anak ini berubah menjadi anarkis dan buas. Dua orang anak dibunuh oleh kelompok Jack, Simon dan Piggy. Cerita ini berusaha menggambarkan Ralph sebagai seseorang yang memperjuangkan demokrasi dan kedamaian, Jack sebagai tokoh yang berambisi untuk menjadi penguasa dengan menghalalkan segala cara dan Simon sebagai penengah bagi keduanya. Ketiga tokoh ini adalah perwakilan dari ketiga sisi yang terlibat dalam Perang Dunia kedua. Ralph sebagai penggambaran dari Aliansi, Simon sebagai penggambaran dari Liga Bangsa-Bangsa, dan Jack sebagai penggambaran dari Axis (terutama Hitler). Karakteristik dari ketiga tokoh yang digambarkan Golding ini digunakan untuk menggambarkan Perang Dunia kedua, karena ia juga melihat sendiri kekejaman perang itu.